

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan terus berkembang, peranan akuntansi dalam dunia usaha sebagai sistem informasi keuangan sangatlah penting. Akuntansi adalah seni mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan, aktivitas keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya. Akuntansi juga berhubungan dengan perencanaan catatan-catatan dan laporan akuntansi serta pengembangan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat dan meringkas data akuntansi lainnya. Sehingga akuntansi perlu diselenggarakan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Setiap perusahaan memiliki modal dalam bentuk harta dalam kegiatan usahanya disebut aktiva. Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diperoleh melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Berdasarkan masa manfaatnya, aktiva terbagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber lain yang dapat diuangkan tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus akuntansi, sedangkan aset tetap adalah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun digunakan untuk proses operasi, serta tidak untuk dijual. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, bangunan,

kendaraan, inventaris kantor, peralatan operasional dan lain sebagainya. Aktiva tetap merupakan aset utama perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa maupun yang bergerak di bidang perdagangan, karena aktiva tetap memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan memiliki nilai materil yang tinggi. Pada laporan keuangan aktiva tetap merupakan salah satu cost yang terdapat di neraca dan juga mempengaruhi laporan laba rugi melalui cost biaya penyusutan.

Standar akuntansi keuangan yang membahas tentang aktiva tetap adalah PSAK no 16. Tujuan PSAK No.16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. PSAK no 16 berisi tentang pengakuan, penilaian, depresiasi, penghapusan, dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan. Menurut PSAK No. 16, (dalam buku panduan praktis SAK, 2012:340) aktiva tetap adalah “aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Dalam mendapatkan aset tetap maka perusahaan wajib mengeluarkan biaya perolehan yang digunakan untuk memperoleh aset tetap, Pengakuan terhadap aktiva tetap berwujud dimulai ketika biaya perolehan aktiva tetap berwujud dicatat ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (dalam buku panduan praktis SAK, 2012:343), biaya perolehan adalah: “Sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang

diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau dapat diterapkan dalam jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”. Biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Menurut Gunadi, (2005:48) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva lainnya), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate dan transfer*). Menurut Baridwan,(2004:272) mengklasifikasikan pengertian pengeluaran aktiva tetap berwujud dalam dua klasifikasi yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal (*capital expenditur*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh: beban pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap.

Permasalahan pada perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang sering terjadi adalah pada saat perolehan, pemakaian, dan penyusutan serta saat penghentian pemakaian dan pelepasan pada aktiva tetap. Hal ini perlu diperhatikan mengingat aktiva tetap merupakan salah satu komponen yang berpengaruh pada laporan keuangan. Kesalahan pencatatan nilai suatu aktiva tetap yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan berdampak pada informasi dari laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkementingan menjadi tidak tepat.

PT Karya Beton Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang pemasok beton cor readymix concrete beserta rental pompa beton siap pakai untuk keperluan dan kebutuhan proyek perumahan dan proyek lainnya. Berdasarkan jenis perusahaan dan bentuk kegiatan operasionalnya yang merupakan produksi beton cor readymix perusahaan ini memiliki ketergantungan yang besar terhadap aset tetap berwujud yang dimilikinya untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan termasuk pada saat membuat dan mengantarkan pesanan ke pelanggan, dimana perusahaan menggunakan peralatan untuk mencetak dan menggunakan kendaraan untuk mengantarkan pesanan ke pembeli, pada neraca perusahaan PT karya Beton perkasa memiliki aset tetap dengan nilai perolehan sebesar Rp16.206.604.107. Berdasarkan pentingnya peranan dan besaran nilai aset tetap pada laporan keuangan perusahaan tentu perlu diberikan perhatian yang lebih mengenai perlakuan atas aset tetap dan pelaporannya dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait aset tetap yang dimiliki perusahaan. Mengingat

pentingnya perlakuan akuntansi aset tetap dalam perusahaan, maka perlakuan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 dimana didalam nya terdapat poin-poin penting terkait perlakuan aset tetap seperti: Pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan penyajian aset tetap. Pada pengukuran saat pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, Dari data pembelian pada tanggal 11 maret 2017 tercatat perusahaan melakukan pembelian genset dengan rincian:

Diesel genset	=	Rp 235.000.000
PPN	=	Rp 23.500.000
Ongkos Genset	=	Rp 5.150.000

Perusahaan mencatat biaya atas perolehan aset tersebut sebesar Rp258.500.000, dimana nilai tersebut adalah harga barang ditambah dengan PPN dan perusahaan memasukkan biaya ongkos Genset kedalam beban angkut barang pada laporan laba rugi. Hal ini berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana Harga perolehan bukan hanya biaya atas barang tersebut melainkan terdapat biaya lain yang dikeluarkan sehubungan proses perolehan aktiva tetap yang dapat dikapitalisasi kedalam harga perolehan atas aset tersebut, dengan memasukkan ongkos genset sebagai beban pada laporan laba rugi tentu akan mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam laporan keuangan, kesalahan dalam menentukan harga perolehan juga berdampak pada nilai penyusutan atas aset tetap tersebut.

Pada laporan keuangan PT Karya Beton Perkasa melaporkan aset tetap pada neraca, sebesar harga perolehan aset tetap berdasarkan setiap jenisnya dan

menggabungkan akumulasi penyusutan atas aset tetap menjadi satu hal ini akan menyulitkan pembaca laporan keuangan untuk mengetahui nilai aset tetap pada setiap tahunnya. Perlakuan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan PSAK No. 16 Aset Tetap pada Laporan Keuangan PT Karya Beton Perkasa”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT Karya Beton Perkasa?
2. Bagaimanakah kesesuaian akuntansi aktiva tetap menurut PSAK No 16 pada PT Karya Beton Perkasa?

## **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk menghindari kerancuan dan dikarenakan keterbatasan waktu serta beberapa pertimbangan lainnya maka dilakukan pembatasan masalah penelitian, yaitu analisis difokuskan pada perlakuan akuntansi aset tetap dan kesesuaiannya pada PSAK No. 16 dan penyajiannya pada laporan keuangan pada PT Karya Beton Perkasa.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT Karya Beton Perkasa.
2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aktiva tetap menurut PSAK No. 16 pada PT Karya Beton Perkasa.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:  
hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan  
Diharapkan memberikan saran, masukan, dan sumbangan pemikiran atas penerapan akuntansi aset tetap pada perusahaan yang lebih baik.
  - b. Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan penulis tentang penerapan akuntansi aktiva tetap yang ada pada PT Karya Beton Perkasa.

c. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan landasan teori tentang teori-teori yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metodologi penelitian tentang penelitian yang dilakukan, mengenai data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi gambaran umum perusahaan yang dijadikan obyek penelitian dan Pembahasan dari hasil penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dan diberikan berdasarkan hasil dari pembahasan.